

ANALISIS TEMA DAN ARAH OPINI BERITA TAJUK RENCANA PADA HARIAN KOMPAS

**(Studi Analisis Tema Dan Arah Opini Tajuk Rencana pada
Harian Kompas Periode Februari – April 2008)**

Juwito

Ilmu Komunikasi FISIP UPNV Jatim

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tema Tajuk Rencana yang paling sering diangkat di harian KOMPAS Februari-April 2008. dan Arah opini terhadap permasalahan yang sedang diangkat dalam "Tajuk Rencana".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, dan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang tema, arah opini dan jenis opini. Kategori-kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Politik dan Pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Kepemudaan dan Olahraga, Hukum dan Moral Masyarakat, Hiburan dan Kegiatan Ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tulisan opini di tajuk rencana surat kabar harian Kompas bulan Februari sampai April 2008 terdapat 77 tulisan opini dalam opini surat kabar harian Kompas. Pengambilan sampel sebesar 50% dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 77 opini. Jumlah sampel yang diteliti yaitu $77 \times 50\% = 38.5$ atau dibulatkan menjadi 39 sampel.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tema-tema yang paling sering diangkat Tajuk Rencana harian Kompas adalah tema tentang politik dan pemerintahan Sedangkan arah opini yang paling banyak tersajikan adalah arah opini negatif. dan arah opini menunjukkan bahwa Kompas melakukan kritikan-kritikan terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.

PENDAHULUAN

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa menyajikan kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam hidup dan kehidupan manusia. Hingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Berita-berita yang disajikan oleh media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Tidak semua kejadian atau peristiwa yang terjadi didalam kehidupan manusia ditampilkan oleh media massa. Media massa berhak untuk menentukan fakta apa sajakah yang akan disajikan, bagian mana menjadi berita utama serta hendak kemana berita tersebut dibawa. Ini tentu saja berkaitan dengan cara

pandang dan perspektif yang digunakan oleh masing-masing media. (Sobur, 2002 : 162)

Media massa merupakan media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan 3 pihak : Wartawan, sumber berita, dan khalayak. Dimana setiap pihak berusaha menonjolkan basis penafsiran, klaim, atau argumentasi agar cara pandangnya didukung pembaca. Khalayak diberi cukup peluang mendapatkan informasi dengan struktur pemahaman beragam atas suatu masalah. (Eriyanto, 2004 : 195).

Setiap orang, badan, lembaga, organisasi kemasyarakatan mempunyai hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya dimana informasi dan komunikasi tersebut menjadi tanggung

Good Journalism, kata Leonard Downie JR dan Robert G Kaiser dalam Santana K(2005:4) ialah kegiatan dan produk jurnalistik yang dapat mengajak kebersamaan masyarakat disaat krisis. Berbagai informasi dan gambaran krisis, yang terjadi dan disampaikan, mesti menjadi pengalaman bersama. Ketika sebuah kejadian yang merugikan masyarakat terjadi, sebuah media memberi sesuatu yang dapat dipegang oleh masyarakat. Sesuatu itu ialah fakta-fakta, juga penjelasan dan ruang diskusi, yang menolong banyak orang terhadap sesuatu yang tak terduga kejadiannya. Masyarakat diajak agresif pada sesuatu yang penting terjadi. *Bad Journalism* ialah media yang kurang cakap melaporkan pemberitaan yang penting diketahui masyarakat. Media yang memberitakan sesuatu peristiwa secara dangkal, sembrono dan tidak lengkap, sering disebut tidak akurat dan tidak *coverbooth sides*.

Salah satu media yang sifatnya statis dan mengutamakan pesan – pesan visual adalah media cetak. Media cetak terdiri dari dua macam yaitu surat kabar dan majalah. Surat kabar dinilai lebih *up to date* dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak jika dibandingkan dengan majalah. Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran – lembaran yang berisi berita – berita Karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodic serta dijual untuk umum. (Assegaf, 1991 : 140).

Surat kabar menjadi salah satu media massa paling dikenal karena kelebihan-kelebihannya yang tidak dimiliki oleh media lain. Informasi yang disampaikan oleh surat kabar lebih lengkap, terperinci, dan tidak hilang. Artinya informasi tersebut bisa dibaca berulang-ulang dan memungkinkan pembaca untuk menyimpannya secara utuh. Ini berbeda dengan televisi dan radio yang pesannya hanya sekilas dan untuk menikmatinya pun harus berada di tempat tertentu. Menurut Effendy (2000:155-156), surat kabar mempunyai sifat :

1. Terekam

Ini berarti bahwa berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat, dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian setiap peristiwa atau hal yang diberitakan terekam sedemikian rupa, sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, bisa dijadikan dokumentasi dan bisa dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

2. Menimbulkan perangkat mental secara aktif

Karena berita surat kabar yang didokumentasikan kepada khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak “mati” dikertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya untuk mengerti.

Opini adalah tanggapan aktif terhadap rangsangan. Tanggapan disusun melalui intepretasi personal yang diturunkan dan akan menimbulkan perasaan, pikiran dan kesudiannya terhadap sesuatu yang terjadi (William dan cleve, 1994 : 14). Menurut Sastroepoetro (1990 : 15) opini adalah suatu pernyataan tentang sikap mengenai sesuatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil sebagai pembicaraan tentang masalah yang kontroversial yang menimbulkan pendapat berbeda-beda.

Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi banyaknya ruang dan jenis berita yang dimuat dalam surat kabar Kompas serta kategori apa saja yang diberitakan. Metode analisis isi ini merupakan teknik penelitian yang objektif, sistematis dan terperinci tentang isi media massa. (Flournoy, 1989 : 12).

Alasan peneliti mengambil surat kabar Kompas dikarenakan Kompas sebagai salah satu media cetak yang terbit di Ibukota dan beredar di seluruh Nusantara. Selain itu Kompas yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan.

(www.Kompas.com, 8/10/2007). Kompas merupakan surat kabar yang sifatnya nasional dengan peredaran lebih dari 1 juta eksemplar per hari yang paling berpengaruh. Oleh karena peredarannya yang luas maka Kompas menjadi sangat diakui keberadaannya di Indonesia. Dan juga surat kabar terbesar di Asia Tenggara (Send dan Hill, 2001:68). Sedangkan peneliti tidak memilih harian Jawa Pos, ialah merupakan surat kabar terbesar di Jawa Timur khususnya Surabaya, dan merupakan surat kabar terbesar ke dua setelah KOMPAS (Sein dan Han, 1990:120).

Peneliti ingin menganalisa isi opini tajuk rencana pada harian KOMPAS dari periode 1 Februari 2008 sampai 30 April 2008. Periode ini, peneliti pilih karena tertarik dengan Tajuk Rencana yang disajikan apakah ada kaitannya dengan Pilkada yang sedang marak di Indonesia. Serta arah opini yang terjadi, apakah positif, negatif atau cenderung netral.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Tema Tajuk Rencana yang paling sering diangkat di harian KOMPAS Februari-April 2008 dan Bagaimanakah arah opini terhadap permasalahan yang sedang diangkat dalam "Tajuk rencana".

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tema Tajuk Rencana yang paling sering diangkat di harian KOMPAS Februari-April 2008, dan Arah opini terhadap permasalahan yang sedang diangkat dalam "Tajuk Rencana".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, dan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang tema, arah opini dan jenis opini.

Kategori-kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Politik dan Pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan dan

Kesejahteraan Masyarakat, Kepemudaan dan Olahraga, Hukum dan Moral Masyarakat, Hiburan dan Kegiatan Ekonomi.

Arah opini adalah bentuk opini atau penilaian terhadap tema-tema yang diangkat dalam rubrik Opini. Arah opini tersebut menggunakan kategorisasi dari Harold Lasswell yaitu Arah Opini Positif (*Favorable*), Arah Opini Negatif (*Unfavorable*) dan Netral.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tulisan opini di tajuk rencana surat kabar harian Kompas bulan Februari sampai April 2008. Berdasarkan periode tersebut terdapat 77 tulisan opini dalam opini surat kabar harian Kompas.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebesar 50% dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 77 opini. Jumlah sampel yang diteliti yaitu $77 \times 50\% = 38.5$ atau dibulatkan menjadi 39 sampel.

Unit analisis untuk melihat tema-tema yang muncul pada rubrik Opini dalam penelitian ini adalah tematik. Sedangkan untuk menganalisis arah opini, digunakan unit analisis referen.

Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi yang telah dibuat berdasarkan kategori seperti pada lembar koding kemudian dipersentase dengan jumlah keseluruhan data. Kecenderungan hasil yang tampak diperhatikan secara seksama serta dikaitkan dengan teori dan fenomena lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data pada Tajuk Rencana pada harian Kompas, selama Februari-April 2008 didapatkan jumlah tema berita yang diteliti sebanyak 73 tema, seperti tersebut pada tabel di bawah.

Tabel 1: Tema Tajuk Rencana harian KOMPAS, Februari-April 2008.

NO	Tema	Jumlah	Prosentase %
1.	Politik dan Pemerintahan	36	49,3
2.	Pendidikan	4	5,5
3.	Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat	14	19,17
4.	Kepemudaan dan Olahraga	2	2,73
5.	Hukum dan Moral Masyarakat	7	9,6
6.	Hiburan.	4	5,5
7.	Kegiatan Ekonomi	6	8,2
	jumlah	73	100

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tema-temanya adalah tentang Politik dan Pemerintahan, Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Kepemudaan dan Olahraga, Hukum dan Moral Masyarakat, Hiburan. Kegiatan Ekonomi.

Tema yang paling banyak pada tajuk rencana pada harian Kompas edisi Februari-April 2008 adalah tema politik dan pemerinrahan sebesar 49,3%. Dari hasil temuan data diatas dapat diketahui bahwa selama bulan Februari-April 2008, Kompas lebih menekankan tema beritanya pada tema politik, hal ini menunjukan banyak peristiwa politik yang mewarnai pemberitaan yang ada di Kompas.

Salah satu contoh tajuk rencana yang bertema politik adalah pada 11-02-2008 "BLBI dan Politik Panggung". Dalam sidang DPR perlu diupayakan bersama agar tampilnya panggung politik pemerintah tidak melemahkan atau memubazirkan dialog menyelesaikan persoalan, tetapi sekedar lebih menunda keputusan pemerintah.

Selanjutnya, pada tema pendidikan terdapat 4 tema yang termuat pada Februari-April 2008 sebanyak 5,5%. Ini membuktikan tema pendidikan kurang mendapat perhatian dari pemerintah, seperti pada 05-02-2008 "Mismatch, Pendidikan di Indonesia". Hal ini terbukti pada laporan PBB Mei 2007 menyebutkan tingkat pengangguran di Indonesia tertinggi diantara negara-negara ASEAN. Sementara tahun 2000-2006 tingkat pengangguran di sebagian Negara

besar ASEAN stabil bahkan menurun, sebaliknya naik dari 6 persen menjadi 10,4 persen. Data tersebut yang berujung pada semakin menganganya jurang mismatch, mengharuskan perubahan paradigma dan praksis yakni, praksis pendidikanyang tidak melakukan pembinaan karakter, pengembangan ketrampilan dan kompetensi, jenis dan jumlah yang dibutuhkan dunia kerja.

Pada tema Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, terdapat 14 tema berita yang berjumlah 19,17 %. Hal tersebut cukup mendapat perhatian dari redaksi, terbukti pada 07-04-2008 "Penanggulangan Flu Burung" yang menjadi bahasan adalah kerumitan dilematis dalam upaya penanggulagn flu burung. Disatu sisi ada tuntutan untuk mengamankan wilayah dari penyebaran virus, yang salah satunya adalah memusnahkan unggas ternak. Namun kita juga tahu disana ada investasi yang tidak kecil yang mungkin ditempuh jalan kredit. Kalau unggas harus dibakar, siapa yang akan menanggung kerugiannya?

Tema Kepemudaan dan Olahraga tidak begitu banyak dimuat harian Kompas. Ini terbukti hanya ada 2 tema yang termuat yakni sebanyak 2,73 %. Pada 13-04-2008 "Olimpiade dan China" kebebasan dalam berolahraga meruapakan suatu kegiatan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dan olahraga harus bebasdari campur tangan politik, karena olahraga sangat menjujung nilai sportivitas, kejujuran, kesamaan, toleransi dan ksederajatan antar sesama. Memang ada kompetisi dan persaingan,

tetapi semuanya dilandasi oleh sportivitas dan kejujuran.

Pada tema Hukum dan moral masyarakat terdapat 7 buah tema sebanyak 9,6 %. Tema hukum mendapat sorotan yang cukup besar dari redaksi harian Kompas, karena semakin banyaknya tindak kriminal yang ada di muka bumi ini. Terbukti pada 05-03-2008 "Kenapa Begitu Nekat?". Seperti yang dilakukan oleh seorang Jaksa, yang seharusnya menjauhi apa yang dilarang. Dapatkah korupsi dihentikan, demikian pula praktik KKN. Komitmen, sasaran dan agenda reformasi amat kena dan tepat. Pemberantasan korupsi berinteraksi dengan penghentian kolusi dan nepotisme. Bahkan dalam kasus Urip inipun, koneksitas itu tampak dan tercium. Begitu nekat para pelaku untuk menghalalkan segala cara demi keinginan pribadinya.

Selanjutnya pada tema hiburan juga cukup mendapatkan tempat pada Tajuk Rencana harian Kompas. Hanya 4 tema yaitu sebanyak 5,5 %. Seperti yang ditampilkan pada 09-04-2008 "Histeria Ayat-ayat Cinta". Film yang mendapatkan tempat di hati pemirsanya yang memang fenomenal. Fenomena yang tercipta pada film Ayat-ayat Cinta dan fitna, merupakan karya kreatif bernuansa keagamaan itu menunjukkan kebebasan kreatif perlu menghargai hak asasi dan keyakinan orang. *Fitna* dimotivasi kemarahan yang menuai kemarahan pula. Sebaliknya hysteria *Ayat-ayat cinta* menunjukkan, kepekaan mengenai hal-hal yang trensedan bisa dikemas menjadi sebuah karya kreatif yang produktif bagi kemaslahatan manusia yang imanen.

Kegiatan Ekonomi cukup mendapat tempat dalam pemberitaannya, sebanyak 6 tema dengan presentase sebesar 8, 21 %. Munculnya tema-tema yang mengangkat masalah perekonomian, merupakan suatu bentuk kepedulian redaksi akan kemajuan dunia. Seperti 14-03-2008 "OKI Dorong Ekonomi Anggota" KTT OKI perlu merespon perkembangan dunia yang dirasakan ada kesenjangan yang cukup besar diantara anggota OKI perlu di sempitkan.

Karena masih banyak Negara anggota yang masih dalam keadaan kemiskinan akut.

Dari seluruh kategori tadi, peneliti lebih menspesifikasikan lagi dengan membuat beberapa sub kategori dan memberikan prosentase pada setiap sub kategorisasi tersebut agar penelitian inilebih terfokus. Dan beberapa sub kategorsasi itu sebagai berikut :

Tabel 2: Sub Tema Politik dan Pemerintahan.

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1	Politik	23	60
2	Pemerintahan	13	40
Jumlah		36	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sub tema politik mendapat prosentase tertinggi dari sub tema Politik dan Pemerintahan. Yaitu sebanyak 23 tema berita atau 60%. Berita-berita dengan sub tema tersebut mendapat tempat tertinggi berkaitan dengan masalah politik baik didalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dikarenakan banyaknya pesta demokrasi atau pemilihan kepala daerah yang sedang terjadi di Indonesia.

Salah satu contoh beritanya adalah "Pemilu demi Pertahanan Stabilitas" yang berisikan, Medvedev dipilih oleh mentornya, yakni Putin, lebih mempertahankan kesinambungan kebijakan pemerintah sebelumnya. Apalagi Medevdev bukan anggota *siloviki*, sebuah posisi yang lebih yang akan lebih menguntungkan bagi Putin dan kelompok *siloviki*, dan akan tetap bisa "dipengaruhi" oleh Putin sebagai mentor politiknya yang memiliki pengaruh sangat besar.

Sub Tema Pemerintahan yang hanya memiliki jumlah 13 atau sebesar 40%. Dalam hal tersebut redaksi kurang memperhatikan masalah pemerintahan, yang sedang terjadi di baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 5: Sub Tema Pendidikan.

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1.	Pendidikan umum	3	75
2.	Peningkatan mutu pendidikan	1	25
Jumlah		4	100

Dari tabel di atas, tema pendidikan hanya berjumlah 3 atau sebanyak 75%. Ini membuktikan bahwa pada tema Pendidikan kurang mendapatkan perhatian dari redaktur Kompas. Dan peneliti sendiri mempunyai pendapat apakah mungkin pemerintah lupa akan janji-janji yang terumbar saat kampanye, yang akan lebih mengutamakan pendidikan di Indonesia. Sedang pada mutu pendidikan hanya memperoleh 25%. Yang menunjukkan sedikitnya perhatian redaktur. Seperti pada 11-02-2008. Mahasiswa kurang memahami politik yang terjadi dimasa sekarang, dan hal tersebut mulai diterapkan pada setiap pengajaran. Supaya mereka tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas terjadi

Tabel 6: Sub Tema Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1.	Kesehatan	4	28
2.	Kesejahteraan Masyarakat	10	72
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel 6, sub tema kesehatan kurang mendapatkan tempat yang lebih yaitu sebanyak 4 buah tema atau sebesar 28 %. Dibanding kesejahteraan masyarakat yang sedikit mendapat tempat yakni sebanyak 10 tema atau sebesar 70%. Seperti yang di sajikan pada 01-04-2008 "Wacana Pengurangan Emisi". Persoalan pengurangan emisi kompleks. Negara maju harus memperhitungkan daya saing ekonomi kalau harus menyesuaikan diri, sementara negara-negara berkembang harus berbuat lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya. Boleh jadi apa yang dikatakan

sekertaris UNFCCC diatas relevan karena berusaha bersikap *fair* kepada semua pihak dalam ikhtiar yang membutuhkan keikutsertaan global ini.

Tabel 7: Sub Tema Kepemudaan dan Olahraga.

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1.	Kepemudaan	0	0
2.	Olahraga	2	2
Jumlah		2	100

Pada tabel diatas menunjukan sedikitnya sajian tetang kepemudaan dan olahraga, ini menunjukan dalam periode tersebut tidak begitu memperhatikan masalah tersebut. Yang mungkin dikarenakan event olahraga maupun masalah kepemudaan tidak begitu sering muncul. Hanya terdapat 2 tema yang disajikan dalam tajuk rencana harian Kompas.

Pada 13-04-2008 "Olimpiade dan China" kebebasan dalam berolahraga merupakan suatu kegiatan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dan olahraga harus bebas dari campur tangan politik, karena olahraga sangat menjunjung nilai sportivitas, kejujuran, kesamaan, toleransi dan ksederajatan antar sesama. Memang ada kompetisi dan persaingan, tetapi semuanya dilandasi oleh sportivitas dan kejujuran.

Tabel 8: Sub Tema Hukum dan Moral Masyarakat.

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1.	Hukum	7	100
2.	Moral Masyarakat	0	0
Jumlah		7	100

Menurut tabel diatas tema hukum mendapat tempat tertinggi dibansing dengan moral masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya masyarakat dalam mematuhi hukum yang telah dibuat oleh pemerintah. Dengan sebesar 7 buah tema yang disajikan atau sebanyak 100% dalam kategori

tersebut. Dalam salah satu contohnya adalah "Mengapa Terus Berulang" Kita bertanya, mengapa rangkaian penangkapan terhadap beberapa tersangka korupsi tidak menimbulkan efek jera. Efek publisitas yang luas, yang kadang berdimensi memperlakukan secara sosial, ternyata tidak punya dampak. Ini membuktikan bahwa masyarakat kita sangat tidak memperdulikan keburukan yang telah diperbuat.

Tabel 9: Sub Tema Hiburan

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1.	Hiburan	4	100
2.	Masyarakat Aspek Emosional Masyarakat	0	0
Jumlah		4	100

Pada tabel diatas menunjukan sebanyak 4 buah tema yang disajikan atau sebanyak 100%. Dalam tema Hiburan redaktur kurang menyajikan tema hiburan. Seperti "Histeria Ayat-ayat Cinta". Film yang mendapatkan tempat di hati pemirsanya yang memang fenomenal. Fenomena yang tercipta pada film Ayat-ayat Cinta dan fitna, merupakan karya kreatif bernuansa keagamaan itu menunjukan kebebasan kreatif perlu menghargai hak asasi dan keyakinan orang. *Fitna* dimotivasi kemarahan yang menuai kemarahan pula. Sebaliknya *hysteria Ayat-ayat cinta* menunjukan, kepekaan mengenai hal-hal yang trensedan bisa dikemas menjadi sebuah karya kreatif yang produktif bagi kemaslahatan manusia yang imanen.

Tabel 10: Sub Tema Kegiatan Ekonomi.

NO	Sub Tema	F	Prosentase %
1.	Kegiatan	6	100
2.	Ekonomi Bisnis	0	0
Jumlah		6	100

Kegiatan Ekonomi cukup mendapat tempat dalam pemberitaannya,

sebanyak 6 tema. Seperti yang tersajikan pada 03-04-2008 "Serba Langka dan Naik" lebih jauh dari sekedar menjaga citra dan kesuksesan program, kelangkaan dan pasokan dan kenaikan harga pasti akan semakin menekan daya beli masyarakat. Perihal, kenaikan harga komoditas kebutuhan sehari-hari lainnya sudah lebih dulu berkejaran naik. Sedangkan pada kegiatan Bisnis redaktur tidak begitu dapat perhatian, ini dikarenakan masih lesunya para pebisnis dalam melakukan kegiatannya yang berdampak pada perekonomian.

Analisis Arah Opini

Setiap pendapat atau opini akan selalu mendapat tanggapan, baik itu berupa tanggapan positif, negative maupun netral. Pada penelitian ini, untuk mengetahui arah opini pada tajuk rencana harian Kompas periode februari-april 2008, di bedakan menjadi arah opini yang positif, negative dan netral. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11: Arah Opini Tajuk Rencana Harian Kompas Periode Februari-April 2008

Arah Opini	Frekuensi	Prosentase
Positif	19	26
Negatif	30	41,1
Netral	24	32,9
Jumlah	73	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tajuk rencana Kompas, lebih banyak mempunyai arah opini negatif, netral, dan positif. Tajuk rencana yang mempunyai arah opini negatif mempunyai arah opini paling banyak yaitu 30 tema atau 41,1%, arah opini netral sebanyak 24 atau sebanyak 32,9% dan arah opini positif sebesar 19 atau sebesar 26%.

Arah opini yang menunjukan negatif mendapat pemunculan paling banyak yaitu dengan frekuensi 30 kali atau dengan prosentase 41,1%, menunjukan pernyataan tajuk rencana menunjukan sifat negatif dari setiap masalah yang ada. Banyaknya tajuk rencana berarah negatif

menunjukkan fungsi kontrol sosial oleh pers bisa dimaknai sebagai sikap pers dalam melaksanakan fungsinya yang di tunjukan pada perseorangan atau kelompok dan pemerintah dengan maksud memperbaiki keadaan melalui tulisan yang disalurkan secara langsung, sesuai dengan huku yang berlaku.

Banyaknya kritik-kritik yang diungkapkan sebagai kontrol sosial dari pihak redaksi Kompas, dikarenakan surat kabar adalah bagian dari media massa yang bisa digunakan sebagai penyalur dan pembentuk pendapat umum. Dengan banyaknya pernyataan yang tidak mendukung terhadap masalah yang ada, diangkat oleh redaksi Kompas dalam tajuk rencana menandakan bahwa, tidak semua persoalan dengan jalan penyelesaian yang telah dibuat itu, baik untuk kepentingan orang banyak. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam setiap mengambil keputusan. Seperti pada 03-04-2008 "serba langka dan naik" menunjukkan sebuah kritikan yang berbau menyindir yaitu, kelangkaan pasokan dan kenaikan harga pasti akan menekan daya beli masyarakat. Padahal, kenaikan harga komoditas kebutuhan sehari-hari lainnya sudah lebih dulu berkejaran naik.

Pernyataan berikutnya, pada tajuk rencana yang tidak mendukung atau tidak menolak, dinyatakan sebagai arah opini netral dimana dalam periode Februari-April 2008 terdapat 24 tema atau sebanyak 32,9%. Setiap masalah dengan satu keputusan atau kesepakatan yang telah ditempuh belum tentu mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak, yang ada merasa acuh, dan ada pula sebagian yang merasa ikut bertanggung jawab, dalam hal ini redaktur Kompas merasa perlu untuk tidak memihak salah satu pihak.

Seperti pada 7-02-2008, "*Makna Kunjungan Presiden ke Iran*", pada tajuk rencana redaktur Kompas mengangkat masalah kenegaraan tanpa memihak kedua negara. "Kita berharap bahwa Iran akan memahami sikap Indonesia. Apalagi sikap abstain Indonesia juga memberikan pesan

kepada masyarakat Internasional, terutama barat, bahwa Iran memiliki niat baik bekerja sama dengan IAEA dan bahkan tindakan keras lewat resolusi tidak akan membuahkan hasil. Kita berpendapat bahwa pengembangan dialog untuk mencari pemahaman bersama akan lebih berhasil.

Pada tajuk rencana yang mengarah positif, mempunyai angka yang cukup jauh yakni 19 atau sebesar 26%. Timbulnya penulisan tajuk rencana yang mengarah positif ini dapat diasumsikan bahwa setiap kesimpulan yang diambil dalam memecahkan suatu permasalahan dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat dan lebih berbentuk suatu keputusan yang dinilai baik oleh masyarakat, sehingga pada tajuk rencana Kompas juga menilai hak tersebut sebagai hal positif. Pernyataan yang mendukung atau opini positif terhadap setiap permasalahan yang diangkat mence minkan sikap tanggap keputusan. Seperti pada 03-03-2008 "Perlu Bandara Internasional Baru" kita sah mengajukan wacana, kita memang sudah memerlukan bandara internasional baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang dilakukan oleh harian Kompas dapat mewujudkan hal tersebut.

Adanya tajuk rencana Kompas lebih berbentuk sebagai kontrol sosial terhadap segala sesuatu yang terjadi di masyarakat. Sudah barang tentu Kompas mempunyai andil yang besar dalam menilai setiap keputusan apalagi yang menyangkut rakyat banyak. Maka untuk itulah media massa yang mempunyai fungsi untuk pengawasan (suvelance), mengontrol terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan sebagai kebijaksanaan pembantu dalam memperbaiki kebijakan-kebijakan tersebut.

Dengan sedikitnya arah opini yang mengarah positif dibanding arah opini netral, merupakan suatu kritik sosial yang merupakan gambaran yang terjadi pada masyarakat sekarang ini. Menurut Masoed dalam buku kritik sosial, menjelaskan bahwa pers dalam hal ini surat kabar selalu mengkritik yang arahnya negatif diartikan sebagai bentuk kecaman, sedangkan celaan cenderung ke arah hinaan yang menunjukkan

cacatnya sesuatu. Kritik cenderung mengandung konotasi negatif. (Masoeed, 1998;37)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tema yang paling sering diangkat Kompas pada Tajuk Rencana periode Februari-April 2008 adalah tema tentang politik dan Pemerintahan. Sedangkan Arah Opini Tajuk Rencana Kompas pada periode Februari-April 2008 yang paling banyak adalah arah opini negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zainal Abidin, 2005, *Perbandingan Sistem Pers dan Sistem Pers Indonesia*, Lutfansah Mediatama, Surabaya.
- Budyatna, Muhammad, 2005, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bulaeng, Andi, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Djuroto, Totok, 2000, *Manajemen Penerbitan Pers*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onng Uchjana, 1994, *Ilmu, Teori Dan Filsafat*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- McQuail, Dennis, 1994, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Panuju, Redi, 2005, *Nalar Jurnalistik: Dasarnya Dasar Jurnalistik*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Rivers, William L, et.al, 2003, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Prenada Media, Jakarta.
- Santana, Septiawan K, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Stokes, Jane, 2003, *How To Do Media and Cultural Studies*, Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Suhadang, sasduarsa, 1992, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sumadiria, AS Haris, 2005, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Susanto, Astrid, 1995, *Filsafat Komunikasi*, Bina Cipta, Bandung.
- Tebba, Sudirman, 2005, *Jurnalistik Baru*, Kalam Indonesia, Jakarta.
- Wahyudi, JB, 1991, *Komunikasi Jurnalistik : Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio dan Televisi*, Alumni, Bandung.
- Wimmer, Roger D, Dominick, Joseph R, 2003, *Mass Media Research – An Introduction (Seventh Edition)*, Holly J. Allen Publishier.
- Wojowasito.S, 1993, *Kamus Umum Belanda-Indonesia*, Ichtar Baru – Van Holve, Jakarta.
- www.kompas.com, 8/10/2007
- <http://www.kompas.com> dan
- <http://kompas.co.id>